

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya secara alamiyah manusia tidaklah sama antara individu yang satu dengan lainnya, masing-masing memiliki pribadi yang berbeda, baik pribadi yang telah ada sejak lahir ataupun pengaruh lingkungan setelah dia lahir. Sehingga asas kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, dilakukan oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Kepribadian secara umum merupakan keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempramen, ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan muncul dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan ataupun kegagalan seseorang dalam dalam sebuah kehidupan, maupun dalam tindakannya di lingkungan masyarakat.

Sedangkan Kepribadian menurut Sjarkawi adalah merupakan ciri, karakter atau sifat yang khas yang terdapat dalam diri seseorang yang bermula dari pembentukan yang didapat dari lingkungan sekitar, baik dari bawaan dari lahir ataupun lingkungan keluarga.<sup>2</sup> Kepribadian merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang menonjol pada setiap individu. Kepribadian terus berkembang dan berubah meskipun ada sistem yang mengikat komponen dari kepribadian, dan merupakan lingkup kerja tubuh dan jiwa yang tidak bisa dipisahkan dalam satu kesatuan.

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta :UNY Press,2008), h.1.

<sup>2</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, "Peran Moral,Intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri"*,( jakarta :PT Bumi Aksara,2011) h.11.

Pentingnya kepribadian dalam kehidupan yakni menggambarkan tentang perilaku, watak atau pribadi seseorang. Kepribadian merupakan yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya serta kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri padanya.<sup>3</sup>

Kepribadian memuat kebiasaan-kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>4</sup>

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, disamping itu disadari pula bahwa remaja mempunyai potensi yang sangat besar. Oleh karena itu, remaja sangat memerlukan pembinaan. Agama merupakan suatu hal yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan tempat mereka hidup. Ajaran agama islam berintikan keyakinan (Aqidah), ibadah, syariah dan akhlak yang sangat membantu dalam mengatasi kehidupan remaja yang serba kompleks.<sup>5</sup>

Pembentukan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke

---

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara,2004),h.179-180.

<sup>4</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Press,2011)h.11.

<sup>5</sup> Jumri H Tahang, HUNAF A : *Jurnal Studi Islamika,Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*,, vol 7, No.2, Desember 2010, h.168

dalam pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai dasar keagamaan bagi anak semakin diperlukan.<sup>6</sup>

Pendirian pondok pesantren HM Antara ini berawal dari seringnya KH. M. Anwar Manshur (Pengasuh PP. Putri Hidayatul Mubtadi-iat) beserta istri menerima keluhan masyarakat yang khawatir akan perkembangan masa depan anak-anaknya. Karena mereka menganggap lingkungan pergaulan saat ini cenderung mengarah pada perilaku-perilaku yang tidak sesuai. Setelah mengadakan musyawarah keluarga, maka beliau menunjuk putra dan menantu beliau, K.H. Atho'illah Sholahuddin dan Ny.Hj. Amaliyah Mukmilah untuk menampung para santri yang notabenehnya masih anak-anak.<sup>7</sup>

Hal ini kemudian ditindak lanjuti dengan menginstruksikan kepada seluruh ketua HP( Himpunan Pelajar) guna mengumpulkan para santri yang masih dibawah umur. Dan pada tanggal 19 Mei 1996 M./ 01 Muharrom 1417H. Beliau mendirikan PP HM Antara dengan kondisi yang sangat sederhana, baik fisik maupun aktifitas kegiatannya. Nama HM ANTARA sendiri selain merupakan singkatan dari Hidayatul Mubtadi-iat Anak Tahap Remaja, juga dikarenakan posisinya berada diantara dua pondok HM, yaitu PP Haji Mahrus (HM) dan PP.HM Putra Al Mahrusiyah.

Namun ada hal yang menjadi prioritas kami ingin lebih mengenal lebih dalam konsep pendidikan yang bisa merubah dan membentuk kepribadian santri di pondok HM Antara. Karena apa, disamping rata-rata umur santri yang menimba ilmu disana masih terhitung dini dibandingkan yang ada di pondok Lirboyo yang lain,

---

<sup>6</sup> Jumri H Tahang, HUNAFANA : *Jurnal Studi Islamika, Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, vol 7, No.2, Desember 2010, h.169

<sup>7</sup> <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-hm-antara/> 10 September 2015

namun juga kepribadian yang telah terbentuk sejak dini seperti halnya ketika santri mau meminta uang kepada pengurus, hal yang mereka lakukan sangatlah beretika seperti mengetuk pintu, bertanya dengan sopan, dan meminta uang dengan baik, ataupun ketika pengajian jet tempur mau dimulai, meskipun kadang capek habis pulang dari kegiatan musyawarah jam 18.00 sore, mereka masih haus akan ilmu cara baca Al-Qur'an seperti halnya Jet Tempur dan mereka sudah menyiapkan sendiri bangku untuk para ustadnya, absennya, dan berbaris rapi menunggu kedatangan sang ustadz. Ada lagi hal unik yang termasuk menjadikan peneliti terobsesi meneliti di Pondok Pesantren HM Antara yang lebih menonjol dibandingkan dengan pondok unit-unit lain yang ada di Lirboyo yaitu santri-santri yang lebih sedikit merokok, karena selain itu merupakan larangan dan para santri amat segan dengan para pengurus dan asatidz yang langsung mencontohkan tidak berani merokok dihadapan para santri Dan masih banyak lagi keunikan kepribadian yang ada pada santri di PP. HM. Antara yang masih belum kami sebutkan.<sup>8</sup>

Dengan pertimbangan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam apa yang menjadi sebab dari terbentuknya kepribadian para santri HM Antara yang mendarah daging di umur yang masih dini, maka dari itu penulis ingin meneliti dengan judul **“Strategi Implementasi Pendidikan Pondok Pesantren HM Antara Dalam Membentuk Kepribadian Santri ”**.

---

<sup>8</sup> Observasi, santri Pondok Pesantren HM.Antara Kota Kediri, 20 Januari 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan di Pondok Pesantren HM Antara dalam membentuk kepribadian santri?
2. Bagaimanakah strategi implementasi Pendidikan di Pondok Pesantren HM Antara dalam pembentukan kepribadian santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui konsep pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren HM. Antara.
2. Mengetahui strategi implementasi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren HM. Antara.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana diketahui, kegunaan penelitian adalah sebagai upaya untuk menyingkap tujuan penelitian. Dan supaya antara kedua hal tersebut lebih kontinuitas, maka penelitian ini diinginkan agar kegunaan dalam usaha meningkatkan kepribadian santri dalam dunia pendidikan demi tercapainya kemajuan dan kesuksesan yang diharapkan.

1. Bagi penulis
  - a. Untuk mengetahui lebih dalam kepribadian apa saja yang ada di Pondok Pesantren HM. Antara.
  - b. Untuk menambah wawasan penulis dalam memahami kepribadian santri yang beraneka ragam.
  - c. Menjadi bekal bagi penulis untuk menekuni dunia Pendidikan Agama Islam yang lebih bermoral dan beretika

## 2. Bagi Lembaga

- a. Memberikan motivasi pada semua komponen dalam proses belajar mengajar terutama dalam membentuk kepribadian santri yang lebih baik.
- b. Memperoleh gambaran secara rinci mengenai proses berawalnya hal apa yang menjadi penyebab terbentuknya kepribadian santri hingga penerapannya.
- c. Menjadi acuan bagi lembaga-lembaga lain untuk diadopsi dan di contoh.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah sarana keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan mencetak generasi terdidik dan berakhlaqul karimah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kepribadian

Kepribadian yang ada pada diri seseorang merupakan sekumpulan asumsi yang didalamnya terdapat dugaan, perkiraan atau anggapan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>9</sup> Dengan kata lain kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat yang khas dari peserta didik yang bersumber dari bentukan-bentukan dari lingkungan, misalnya keluarga dan bawaan peserta didik sejak dari lahir.

Kepribadian berasal dari bahasa inggris yang berarti personal dan bahasa latin yang berarti topeng. Tutup muka yang biasa digunakan pemain saat dipanggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan pola perilaku dari sang pemakai itu sendiri.<sup>10</sup> Kepribadian tidak mudah untuk mendefinisikannya, karena mendefinisi pribadi yang kompleks. Dari uraian deskriptif yang

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian, ( Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,2008),h.2.

<sup>10</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).h.10.

kompleks dari individu sehingga nampak dalam tingkah laku yang unik.<sup>11</sup>

## 2. Karakter

Secara etimologi, Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein dan kharax.dan dalam bahasa Yunani charracter dari kata Charrassein yang berarti membuat tajam,membuat dalam. Secara bahasa karakter berarti sifat-sfat kejiwaan, akhlak, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, tempramen dan watak. Karakter dapat diartikan sebuah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>12</sup>

Sedangkan secara terminologi istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat.<sup>13</sup>

Menurut Muhammad Yaumi dalam pengertian yang sederhana karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),h.15.

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ( Bandung: Alfabeta,2014),h.1-3.

<sup>13</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* ,( Jakarta :Kencana,2018,h.11.

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi*,( Jakarata: Prenadamedia Group,2014),h.7.

### 3. Akhlak

Akhlak menurut bahasa memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, peranagai dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah muncul perilaku spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>15</sup>

Sedangkan akhlak menurut para Ahli seperti Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.<sup>16</sup> Menurut Al-Ghozali akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Rosihan Anwar, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan tertentu.<sup>18</sup>

### F. Penelitian Terdahulu

Demi tercapainya hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam meneliti nantinya akan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, yaitu dengan mengkaji penelitian-penelitian yang berisi teori-teori yang relevan serta tetap saling berkaitan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis melakukan penelusuran dan menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut :

1. Siti Asiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2015) dengan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Karakter*

---

<sup>15</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, ( Yogyakarta : UNY Press,2008),h.88.

<sup>16</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathir Al-A'raq*,( Beirut : Maktabah Al- Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan ke-2) h.51.

<sup>17</sup> Al- Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Halabi),h.52

<sup>18</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*,( Bandung : Pustaka Setia,2010),h.14

*Santri di Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto*” merupakan hasil penelitian terkait pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Siti Asiyah menyatakan bahwa proses pendidikan karkter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, diantaranya mauidzoh hasanah, bangun pagi, pulang tepat waktu, tradisi salaman, berpakaian rapi dan sesuai syariat, tidak ghasab, infaq, kantin kejujuran, ngaji Alqur’an, sholat sunnah tasbih dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto.

Persamaan dari penelitian Siti Asiyah dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait karakter atau kepribadian santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah dengan penelitian ini adalah pada usia santri dan proses pembentukannya.

2. Samsinar , STAIN Palopo, tahun 2014, dengan skripsi yang berjudul : “ Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru di Mts Daarul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur’.<sup>20</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsinar menyatakan bahwa peran psikologis guru terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di Mts Daarul Ulum As’adiyah parumpanai cukup bagus, karena dengan pendekatan psikologis guru berusaha untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan baik dan memiliki hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Siti Asiyah, *Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto* (Purwokerto :IAIN Purwokerto,2015),h.90.

<sup>20</sup> Samsinar, *Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendekatan Psikologis Guru di Mts Daarul Ulum As’adiyah Parumpanai Kecamatan Wasponda Kabupaten Luwu Timur* ( Luwu Timur: STAIN Palopo,2014)h.71

Persamaan dari penelitian Samsinar dengan penelitian ini adalah sama dalam konteks pembentukan kepribadian, namun yang membedakan penelitian Samsianar dengan penelitian sekarang adalah tempat atau lokasi dan Subjeknya. Penelitian oleh Samsinar dilakukan di lokasi pendidikan formal yaitu di Mts Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai dengan subjek para siswa, sedangkan untuk penelitian sekarang di pendidikan non formal di pondok pesantren dengan subjek para santri.

3. Yunita Setyaningrum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2012, dengan skripsi yang berjudul : “Keluarga Sebagai Promotor Terbentuknya Kepribadian Muslim Anak” .<sup>21</sup>

Dalam penelitian Yunita Setyaningrum ditemukan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan anak yang pertama dan utama. Proses pendidikan anak melalui teladan dan pembiasaan sangat efektif dalam membentuk pribadi anak.

Persamaan dari penelitian Yunita Setyaningrum dengan penelitian ini adalah sama-sama dalam hal pembentukan kepribadian, namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Setyaningrum dengan penelitian sekarang adalah lingkungan dan Subjeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Setyaningrum pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua, dan Subjeknya pada anak, sedangkan penelitian sekarang kepribadian santri dipengaruhi oleh lingkungan pesantren beserta komponennya, serta subjeknya semua santri.

## **G. Sistematika penulisan**

---

<sup>21</sup> Yunita Setyaningrum, *Keluarga Sebagai Promotor Terbentuknya Kepribadian Muslim Anak* (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2012),

Skripsi yang hendak penulis susun terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkaitan erat satu dengan lainnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan menguraikan gambaran secara global tentang isi penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian , kegunaan penelitian , Definisi Operasional, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian pustaka yang meliputi pengertian kepribadian, teori kepribadian, proses pembentukan kepribadian dan metode pembentukan kepribadian.

Bab III membahas metodologi penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V sebagai penutup yang akan memaparkan kesimpulan, kritik dan saran sekaligus daftar pustaka.